

PEMBERDAYAAN ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN KREATIVITAS DAN KEWIRAUSAHAAN

Adiek Astika Clara Sudarni¹, Amanda Dwi Wantira², Putri Gesan Prabawa Anwar³, Budiani Fitria Endrawati⁴, Anis Rohmana Malik⁵, Indah Permata Sari⁶, Jessica Bela⁷, Khusnul Hayati⁸, Dhea Pabia⁹, Hanisa Tri Wulandari¹⁰, Frederika Daud¹¹, Putri Maharani¹², Farika Bella Kusnadi¹³, M. Duta Falah¹⁴, Diah Fatmawati¹⁴

^{1,4,11,12,13} Program Studi Rekayasa Keselamatan, Jurusan Teknologi Industri dan Proses, Institut Teknologi Kalimantan

^{2,3,14} Program Studi Teknik Logistik, Jurusan Teknologi Industri dan Proses, Institut Teknologi Kalimantan

^{4,6,7,8,9,10,15} Program Studi Teknik Industri, Jurusan Teknologi Industri dan Proses, Institut Teknologi Kalimantan

Jl. Soekarno Hatta No.KM 15, Karang Joang, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur 76127

e-mail: ¹adiek.astika@lecturer.itk.ac.id, ²amanda.dwi@lecturer.itk.ac.id,

³putri.gesan@lecturer.itk.ac.id, ⁴wati@lecturer.itk.ac.id, ⁵anis.rohmana@lecturer.itk.ac.id,

⁶12211043@student.itk.ac.id, ⁷12211045@student.itk.ac.id, ⁸12211049@student.itk.ac.id,

⁹12221006@student.itk.ac.id, ¹⁰12221010@student.itk.ac.id, ¹¹18221052@student.itk.ac.id, ¹²18221056@student.itk.ac.id, ¹³18221061@student.itk.ac.id, ¹⁴21221012@student.itk.ac.id,

¹⁵12221001@student.itk.ac.id

Abstrak/Abstract

Pendidikan di Indonesia berdasarkan UU no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal. Saat ini meskipun semua anak dapat memperoleh pendidikan formal tingkat dasar dan menengah, namun tidak semuanya memiliki kesempatan memperoleh pendidikan non formal. Panti Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah Balikpapan yang dihuni oleh anak-anak sekolah dasar, memiliki isu kurangnya lingkungan pendidikan non formal. Sehingga diperlukan pendidikan non formal berupa kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan dasar dalam berwirausaha berupa kelas kewirausahaan dan kelas kreativitas. Dari hasil pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dan kreativitas, anak-anak seluruhnya telah memahami kemampuan baru dalam mengembangkan kreasi dibuktikan dengan hasil kuersioner dengan tingkat pemahaman 100%.

Kata kunci: kewirausahaan, kreativitas, non-formal, pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berdasarkan UU no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Fokus usaha pemerintah saat ini pada pemerataan dan peningkatan pendidikan formal membuat semua anak dapat merasakan kualitas pendidikan dasar dan menengah yang baik. Namun, seiring dengan berjalannya pendidikan formal yang semakin membaik, pendidikan non formal hanya dapat dirasakan oleh sebagian golongan. Pendidikan non formal menurut Philip H. Coombs dalam Saputra (2019) memiliki ciri antara lain bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, berfokus pada pembelajaran mandiri, waktu dan jenis pembelajaran yang fleksibel, serta berfokus pada pengembangan bakat dan potensi anak.

Setiap anak terlahir dengan bakat dan potensi yang berbeda-beda. Bakat dan potensi yang dimiliki tidak begitu saja dapat berkembang jika tidak terdapat dorongan dan fasilitas pengembangan yang memadai. Perlu adanya stimulus sehingga bakat dan potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan pesat. Stimulus dapat berupa pembelajaran di sekolah, pembelajaran

dari orang tua, termasuk juga lingkungan sekitar. Menurut Mayer, dkk (2022) bahwa lingkungan yang aktif, baik, stabil, serta mendukung anak-anak dapat berpengaruh pada kemajuan kreativitas anak. Sehingga dari lingkungan yang mendukung ini anak akan dapat mengembangkan kemampuannya untuk memperoleh informasi dari sekitar, meningkatkan keterampilan komunikasi, pembelajaran yang konkrit, memunculkan ide-ide baru, meningkatkan kreativitas, memperluas daya imajinasi, memahami lingkungan, serta mampu meningkatkan kemampuan dalam penyelesaian masalah.

Panti Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah Balikpapan merupakan tempat bagi anak - anak yang kurang mampu untuk mengemban pendidikan formal maupun Pendidikan agama. Di tempat ini terdapat dua puluh anak perempuan dari usia tujuh hingga dua belas tahun yang sehari – hari bersekolah di SD dekat mitra dan tinggal di panti yanti dan Dhuafa Mzian Amanah Balikpapan, anak – anak ini mayoritas berasal dari Pulau Kalimantan dan mengalami kekurangan finansial sehinga mengirimkan anak anaknya ke Balikpapan untuk bersekolah. Pendidikan non formal di panti yatim dan dhuafa ini masih tergolong kurang karena kurangnya dukungan berupa fasilitas baik tenaga pengajar maupun lingkungan untuk beraktifitas. Untuk itu perlu dibangun lingkungan yang aktif, baik, stabil dan mendukung anak-anak berupa kelas pelatihan sehingga anak-anak di panti tersebut memperoleh ruang untuk mengembangkan bakat dan potensinya. Melihat peluang lain bahwa kreativitas dapat dikembangkan sebagai sumber usaha, maka pendidikan non formal yang diselenggarakan tidak hanya berupa kelas pendidikan non formal tetapi juga berkembang menjadi kelas wirausaha.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berlokasi di Panti Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah yang berlokasi di Jl. Letjen S. Parman No.45, Gunung Sari Ulu, Kec. Balikpapan Tengah, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur 76122. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan cara mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh Panti Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah dengan jumlah siswa 15 anak. Isu yang diangkat adalah perlunya pendidikan non formal berupa kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan dasar dalam berwirausaha. Selanjutnya dilakukan studi pendahuluan yang sesuai dengan isu yang diangkat dan melihat dari umur penghuni panti yang masih duduk di Sekolah Dasar, maka kami memutuskan untuk memberikan pelatihan yang belum pernah mereka dapatkan seperti membuat kerajinan tangan.

Pembelajaran kreativitas dilaksanakan dengan kegiatan kelas entrepreneur dan krativitas. Adapun macam - macam kegiatan kelas dijabarkan sebagai berikut:

A. Kelas Entrepreneur (Kewirausahaan):

1. Membuat bola – bola coklat
2. Membuat es susu coklat
3. Membuat salad buah

B. Kelas kreativitas:

1. Membuat tempat pensil dari botol bekas
2. Membuat gantungan kunci dari monte
3. Membuat gelang dari tali kur
4. Membuat konektor masker
5. Membuat Pin dari kain flannel (Mahasiswa)

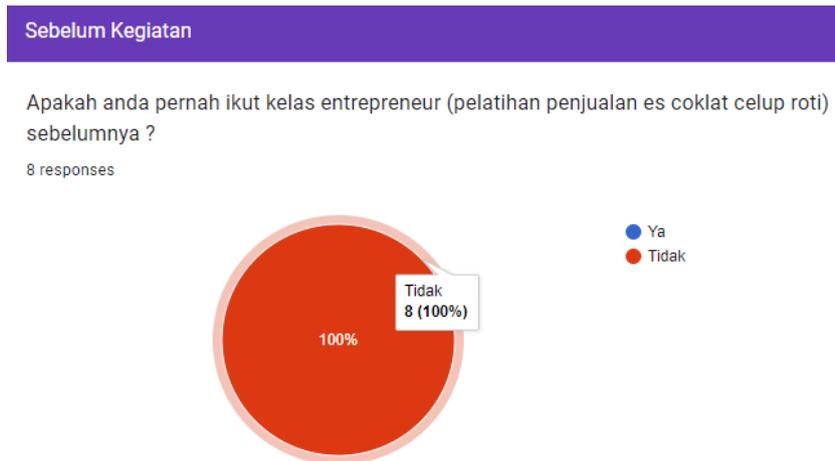
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Peningkatan Pengetahuan Enterpraneur (Kewirausahaan)

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang dilakukan anak – anak di Yayasan Mizan Amanah banyak yang masih belum mengenal dan memiliki pengetahuan terkait kewirausahaan (*enterpraneur*). Kelas entrepreneur tedapat 3 kegiatan yaitu pembuatan bola-bola coklat,

es susu coklat, dan salad buah. Fungsi dari kelas ini adalah mengajarkan kegiatan jual beli dan menumbuhkan jiwa sebagai wirausaha untuk bekal di masa depan. Hasil yang diperoleh dari ke tiga kegiatan kelas enterpreneur adalah sebagai berikut:

1. Es Coklat Roti. Berdasarkan kuesioner anak – anak pada umumnya belum pernah mengikuti kegiatan entrepreneur ini. Sehingga dari 8 anak yang ditanya semua menjawab belum pernah tau (**gambar 1**). Akan tetapi setelah dilakukan pembinaan selama 3 bulan maka anak-anak menjadi tahu bagaimana cara membuat, menjual belikan, serta mengelola hasil usahanya (**gambar 2**).



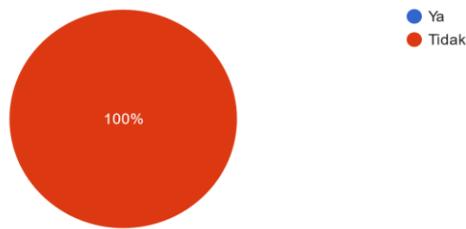
Gambar 1. Diagram Sebelum Kegiatan



Gambar 2. Diagram Sesudah Kegiatan

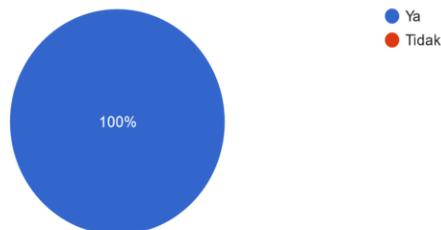
2. Bola - Bola Coklat. Berdasarkan kuesioner anak – anak pada umumnya belum pernah mengikuti kegiatan entrepreneur ini. Sehingga dari 18 anak yang ditanya semua menjawab belum pernah tau (**gambar 3**). Akan tetapi setelah dilakukan pembinaan selama 3 bulan maka anak-anak menjadi tahu bagaimana cara membuat, menjual belikan, serta mengelola hasil usahanya (**gambar 4**).

Apakah anda pernah ikut kelas entrepreneur (Bola - Bola Cokelat) sebelumnya ?
18 responses



Gambar 3. Diagram Sebelum Kegiatan

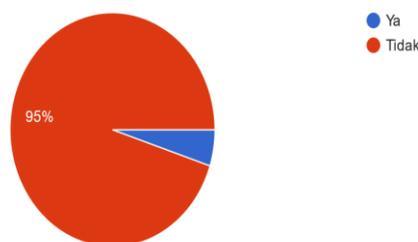
Apakah anda tahu cara membuat Bola - Bola Cokelat ?
18 responses



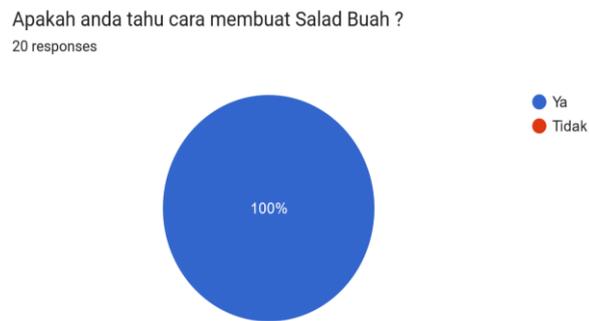
Gambar 4. Diagram Sesudah Kegiatan

3. Salad Buah. Berdasarkan kuesioner anak – anak pada umumnya belum pernah mengikuti kegiatan entrepreneur ini sebesar 95%. Sehingga sebagian besar dari 20 anak yang ditanya semua menjawab belum pernah tau (**gambar 5**). Akan tetapi setelah dilakukan pembinaan selama 3 bulan maka anak-anak menjadi 100% tahu bagaimana cara membuat, menjual belikan, serta mengelola hasil usahanya (**gambar 6**).

Apakah anda pernah ikut kelas entrepreneur (Salad Buah) sebelumnya ?
20 responses



Gambar 5. Diagram Sebelum Kegiatan



Gambar 6. Diagram Sesudah Kegiatan

1.2 Peningkatan Keterampilan Kreatifitas

Peningkatan keterampilan kreatifitas bertujuan untuk mengenal kerajinan tangan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah pembuatan gelang tali kur dengan hasil sebagai berikut:

- Sebelum kegiatan tim pengmas menanyakan mengenai pengetahuan akan membuat tali kur ini dari diagram di bawah ini dapat disimpulkan bahwa dari 14 anak hanya terdapat 2 orang anak yang pernah mengetahui cara dan membuat tali kur ini yaitu 2% sedangkan yang belum mempunyai pengetahuan cara pembuatan tali kur sebesar 92,9 % (Gambar 7 dan Gambar 8).



Gambar 7. Diagram Sebelum Kegiatan



Gambar 8. Diagram Sebelum Kegiatan 2

- b. Setelah kegiatan anak – anak dapat mengetahui bagaimana membuat gelang dari tali kur. Di sini kita dapat melihat pribadi dari masing – masing anak, terdapat anak yang telaten dan sabar. Adapun mereka harus dibantu oleh para tim pengmas. Karena setelah kegiatan masih ada anak yang belum terlalu mahir melakukan simpul untuk gelang hal ini dapat dilihat pada Gambar 9 dan Gambar 10 yang menunjukkan hasil 100% anak mampu mengetahui dan membuat gelang dari tali kur.



Gambar 9. Diagram Sesudah Kegiatan



Gambar 10. Diagram Sesudah Kegiatan

Adapun hasil kegiatan - kegiatan ketrampilan kreatifitas yang lain dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rekap Hasil Kegiatan Keterampilan Kreatifitas

No	Kegiatan	Sebelum kegiatan		Sesudah Kegiatan	
		Pengetahuan cara membuat	Pengalaman cara membuat	Pengetahuan cara membuat	Pengalaman cara membuat
1	Gelang dari tali kur	92,9 %	92,9 %	100%	92,9 %
2	Tempat pensil dari botol bekas	84,2%	63,2%	100%	94,7%

3	Membuat gantungan kunci dari monte	85,7%	92,9 %	100%	100%
4	Membuat konektor masker	100%	85,7%	100%	100%
5	Membuat Pin dari kain flannel	100%	100%	100%	100%

4. SIMPULAN

Keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini, dapat meningkatkan keterampilan dan minat anak-anak Panti Yayasan Amanah melalui kegiatan pembelajaran *non formal* kreativitas dan kewirausahaan. Anak-anak Panti Panti Yayasan Mizan Amanah mampu menciptakan produk, mengolah produk, dan membuat kerajinan tangan dengan benda-benda yang sering ditemukan dan diolah. Hal ini dapat terlihat dari kenaikan angka pada saat sebelum dan sesudah kegiatan kelas kewirausahaan dan kelas keterampilan yang meningkat. Kedepannya kegiatan selanjutnya dilakukan dengan pemberian bekal untuk kewirausahaan berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Mayar, dkk. 2022. Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 5 hal 4794 - 4802
- Saputra, Eddy. 2019. Alternatif Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Akhlak pada Anak Melalui Pendidikan Berbasis Masjid (Madrasah Diniyah/Sekolah Agama). *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*, Vol 9 No 2